

SOSIALISASI PELUANG USAHA KUE KERING UNTUK MENAMBAH INCOME MENJELANG HARI RAYA IDUL FITRI BAGI IBU-IBU WARGA PERUMAHAN DESA SOBO BANYUWANGI

Endang Suprihatin^{1,a}

Teknik Industri, Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi ¹

Jl. Adi Sucipto No.26 Banyuwangi ¹

aendangsuprihatin@untag-banyuwangi.ac.id

Abstrak

Sosialisasi peluang usaha kue kering bagi ibu-ibu di Perumahan Desa Sobo Banyuwangi menjelang Hari Raya Idul Fitri bertujuan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga dengan memanfaatkan tradisi menyajikan kue kering saat lebaran. Dalam konteks ini, pelatihan pembuatan kue kering sangat penting untuk memberdayakan perempuan, terutama yang berasal dari kalangan ekonomi rendah. Tradisi menyajikan kue kering saat Lebaran di Indonesia, khususnya di Banyuwangi, masih sangat kuat. Permintaan terhadap kue kering meningkat secara signifikan menjelang hari raya, di mana banyak penjual mengalami lonjakan pesanan hingga 50% dibandingkan hari biasa. Kue-kue seperti nastar dan kastengel menjadi favorit masyarakat, dan ini menciptakan peluang bisnis yang menguntungkan bagi ibu-ibu rumah tangga yang ingin menambah penghasilan. Sosialisasi peluang usaha kue kering bagi ibu-ibu di Perumahan Desa Sobo Banyuwangi merupakan langkah strategis untuk memberdayakan perempuan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga menjelang Hari Raya Idul Fitri. Dengan pelatihan yang tepat dan dukungan dari pemerintah serta masyarakat, ibu-ibu dapat memanfaatkan tradisi lebaran sebagai peluang bisnis yang menguntungkan.

Kata kunci: Peluang usaha, Kue kering, Idul fitri

Abstract

Socialization of dry cake business opportunities for mothers in the Sobo Village Housing Complex, Banyuwangi ahead of Eid al-Fitr aims to increase household income by utilizing the tradition of serving dry cakes during Eid. In this context, training in making dry cakes is very important to empower women, especially those from low-income families. The tradition of serving dry cakes during Eid in Indonesia, especially in Banyuwangi, is still very strong. The demand for dry cakes increases significantly ahead of Eid, where many sellers experience a spike in orders of up to 50% compared to normal days. Cakes such as nastar and kastengel are community favorites, and this creates profitable business opportunities for housewives who want to increase their income. Socialization of dry cake business opportunities for mothers in the Sobo Village Housing Complex, Banyuwangi is a strategic step to empower women and improve family welfare ahead of Eid al-Fitr. With the right training and support from the government and community, mothers can utilize the Eid tradition as a profitable business opportunity.

Keywords: Business opportunities, Dry cakes, Eid al-Fitr

Pendahuluan

Usaha kue kering sangat mudah dilakukan bagi ibu rumah tangga, hal ini membuka peluang usaha dalam memanfaatkan waktu menjelang hari raya idul fitri. Pemberdayaan UMKM sedang dilaksanakan dan di motori langsung oleh pemerintah, khususnya pemerintah kabupaten banyuwangi yang menggalakan program ekonomi kreatif untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat [1]. Produk kue kering yang berkualitas menjadi modal utama untuk menarik minat masyarakat untuk mengkonsumsinya, karena mengandung unsur nilai gizi yang dibutuhkan [2].



Gambar 1. sosialisasi bersama ibu-ibu perumahan

Berdasarkan gambar 1 diatas, bahwa sosialisasi pembuatan kue kering melibatkan mahasiswa dari Fakultas Teknik dan Ibu-ibu perumahan di Desa Sobo kecamatan Banyuwangi kota Kabupaten Banyuwangi, semua sangat antusias untuk mengikuti acara pelatihan pembuatan kue kering, terutam menyambut momen bulan Ramadhan dan Idul Fitri ini. Kebangkitan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) melalui sinergi dari berbagai pihak dengan bantuan pemerintah, akademisi, media dan masyarakat dengan menggunakan pendekatan pentahelix [3].

Kue kering adalah jenis kue yang tidak mengandung air dan memiliki tekstur yang kering serta renyah. Di Indonesia, kue kering biasanya dibuat dari bahan-bahan utama seperti tepung terigu, gula, telur, dan bahan pengembang. Selain itu, bahan tambahan seperti buah-buahan dan kacang-kacangan juga sering digunakan untuk memberikan variasi rasa dan tekstur. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pelatihan. Adapun jenis- jenis kue kering yaitu kue nastar, kue coklat, kue kacang [4].



Gambar 2. Praktek pemuatan kue kering

Dari gambar 2 diatas para mahasiswa Fakultas Teknik dilibatkan dalam proses pengabdian masyarakat untuk secara langsung terjun melakukan demo dan praktek pembuatan produk aneka kue kering. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan para ibu-ibu dapat memanfaatkan potensi yang ada untuk menciptakan usaha kecil yang tidak hanya dapat meningkatkan pendapatan keluarga tetapi juga berkontribusi pada perekonomian lokal. Usaha kue kering ini memiliki potensi untuk berkembang menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan jika dikelola dengan baik. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri perempuan dalam berwirausaha dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan ekonomi di komunitas.

Sosialisasi peluang usaha ini merupakan bagian dari upaya pemerintah daerah Banyuwangi untuk mendukung pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai pilar penting dalam

pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan memberikan akses kepada ibu-ibu rumah tangga untuk belajar dan berinovasi dalam bidang kuliner, diharapkan dapat tercipta lapangan kerja baru dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Melalui pendampingan yang berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pihak, program sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi ibu-ibu di Desa Sobo Banyuwangi menjelang Hari Raya Idul Fitri. Dengan semangat kebersamaan dan kolaborasi, kita dapat mewujudkan potensi ekonomi masyarakat yang lebih baik melalui usaha kue kering ini. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif untuk memperoleh informasi tentang bagaimana persepsi pelaku UMKM di Kabupaten Banyuwangi terhadap sosialisasi peluang usaha kue kering untuk menambah income menjelang hari raya idul fitri bagi ibu-ibu warga perumahan desa sobo Banyuwangi.

Dinas Sosial Banyuwangi berkolaborasi dengan Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan (Diskopumdag) untuk menggelar pelatihan pembuatan kue kering bagi ibu-ibu rumah tangga. Pelatihan ini bertujuan untuk mendorong potensi wirausaha bagi perempuan, terutama menjelang bulan Ramadan ketika permintaan kue kering meningkat signifikan. Peserta pelatihan tidak hanya belajar membuat kue, tetapi juga diberikan alat produksi dan bantuan pemasaran.



Gambar 3. Oven Listrik

Berdasarkan gambar 3 diatas, media yang digunakan untuk membuat kue kering adalah oven listrik dengan daya rendah, hal ini menyesuaikan dengan katagori perumahan yang rata-rata menggunakan listrik dengan daya 900 watt, disamping itu penggunaan oven listrik juga lebih aman saat digunakan hal ini untuk menghindarkan dari resiko kecelakaan kerja, untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja, meningkatkan efisiensi operasional, dan tetap bersaing dalam industri manufaktur yang dinamis. Melalui pelatihan ini, diharapkan UMKM dapat mengoptimalkan proses produksi mereka secara efisien dan aman, sehingga berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal serta kesejahteraan masyarakat [5]

Kenaikan Permintaan Kue Kering menjelang lebaran, penjual kue kering di Banyuwangi mengalami lonjakan pesanan hingga 50%. Hal ini menunjukkan bahwa ada pasar yang besar untuk produk kue kering, yang dapat dimanfaatkan oleh ibu-ibu rumah tangga sebagai sumber pendapatan tambahan. Penjual seperti Siti Yulaika telah berhasil memenuhi permintaan ini dengan memproduksi berbagai varian kue.

Kemajuan teknologi menyebabkan masyarakat cenderung mencari produk yang diinginkan melalui media sosial. Saat ini media sosial adalah platform yang paling efektif untuk berinteraksi dengan pelanggan. Salah satu cara menarik pelanggan melalui media sosial adalah dengan menampilkan foto produk dengan kemasan yang cantik. Kegiatan PKM Pengembangan usaha kue kering bertujuan untuk membantu meningkatkan penghasilan masyarakat yang masih menggantungkan hidupnya pada industri rumah tangga [6]

Pemberian pelatihan tidak hanya terbatas pada teknik pembuatan kue, tetapi juga mencakup inovasi dalam pemasaran produk secara digital. Hal ini penting untuk menjangkau lebih banyak konsumen dan meningkatkan daya saing produk kue kering di pasar.

Pemberdayaan melalui pelatihan pembuatan kue kering dapat memberikan dampak sosial yang signifikan dengan meningkatkan kepercayaan diri perempuan dalam berwirausaha serta memberikan kontribusi terhadap pengurangan kemiskinan di kalangan masyarakat berpenghasilan rendah.

Pemerintah daerah Banyuwangi telah aktif dalam mengadakan program pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pembuatan kue kering. Berdasarkan laporan dari Dinas Koperasi, Usaha Mikro, dan Perdagangan Banyuwangi mulai tahun 2023, pelatihan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan teknis kepada ibu-ibu rumah tangga dalam memproduksi berbagai jenis kue seperti nastar, kastengel, putri salju, dan brownies crispy. Selain itu, peserta juga dilatih untuk memahami aspek pengemasan produk agar lebih menarik bagi konsumen.

Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada teknik pembuatan kue tetapi juga mencakup edukasi tentang pemasaran produk secara digital. Dalam era modern seperti sekarang, pemasaran melalui media sosial seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp telah menjadi strategi yang efektif untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Dengan demikian, ibu-ibu di Desa Sobo dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan penjualan produk mereka.



Gambar 4. Proses Finishing

Di Desa Sobo, Banyuwangi, program sosialisasi ini diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi ibu-ibu rumah tangga yang sebelumnya tidak memiliki sumber pendapatan tetap. Selain itu, usaha ini juga dapat meningkatkan kepercayaan diri perempuan dalam berwirausaha serta memperkuat peran mereka dalam ekonomi keluarga.

Selain itu, strategi pemasaran juga menjadi fokus utama dalam program sosialisasi ini. Peserta dilatih untuk memanfaatkan platform online seperti marketplace (Tokopedia, Shopee) serta media sosial untuk memperluas jangkauan pasar mereka. Dengan pemasaran digital yang efektif, produk kue kering buatan ibu-ibu Desa Sobo dapat dikenal tidak hanya di tingkat lokal tetapi juga regional. UKM kue kering semprit berbahan dasar kentang membuka peluang usaha bagi masyarakat terutama bagi wanita untuk meningkatkan keahlian dan kemampuannya dalam usaha ini [7].

Keberhasilan program sosialisasi ini sangat bergantung pada dukungan dari pemerintah daerah Banyuwangi serta komunitas lokal. Berdasarkan laporan dari Badan Pemberdayaan Masyarakat Banyuwangi (2023), pemerintah telah memberikan bantuan berupa alat produksi seperti oven listrik, mixer adonan, dan cetakan kue kepada peserta pelatihan. Selain itu, pemerintah juga menyediakan pendampingan berkelanjutan untuk membantu ibu-ibu mengembangkan usaha mereka secara mandiri.



Gambar 5. Kue kacang

Kue kacang pada gambar 5 diatas sangat mudah pembuatannya, dengan bahan baku kacang yang sangat melimpah tersedia di pasar lokal, sehingga memudahkan ibu-ibu untuk memenuhi bahan baku. Komunitas lokal juga memainkan peran penting dalam mendukung usaha kecil ini. Melalui kerja sama antara warga perumahan Desa Sobo, diharapkan tercipta jaringan distribusi yang kuat sehingga produk-produk yang dihasilkan dapat dipasarkan secara efektif.

Sosialisasi peluang usaha pembuatan kue kering bagi ibu-ibu warga Perumahan Desa Sobo Banyuwangi merupakan langkah strategis untuk memberdayakan perempuan sekaligus meningkatkan perekonomian keluarga menjelang Hari Raya Idul Fitri. Dengan pelatihan yang komprehensif meliputi teknik produksi, inovasi produk, pemasaran digital, serta dukungan pemerintah daerah dan komunitas lokal, ibu-ibu rumah tangga dapat memanfaatkan momen Lebaran sebagai peluang bisnis yang menguntungkan.

Melalui pendekatan ini, diharapkan tercipta perubahan signifikan dalam kesejahteraan masyarakat Desa Sobo serta peningkatan kontribusi perempuan dalam sektor ekonomi lokal.

Kurangnya kesadaran pelaku UMKM dalam hal pentingnya kemasan dan pemanfaatan digital marketing membuat target pasarnya menyempit dan kurang berkembang [4].

Resep Kue Nastar

- 500 gram margarine
- 250 gram batter
- 200 gram gula
- 6 kuning telur
- 30 gram susu bubuk
- 150 gram maizena
- 1 panili
- 1 tepung tengu protein rendah

Bahan Olesan Kue Nastar

- 2 kuning telur
- 1 sdm minyak
- 2 tetes pewarna kuning telur
- 2 saset madu



Gambar 6. Kue nastar

Kue nastar pada 1.6.gambar diatas, menggunakan bahan baku nanas sebagai pencirikhas nya, sedangkan kue lidah kucing yang sudah jadi bisa dilihat pada gambar 7 dibawah. Berikut beberapa Resep kue yang sudah dibagikan kepada ibu-ibu perumahan :

Kue Lidah Kucing

- 140 gram terigu
- 30 gram maizena
- 10 gram susu
- 200 gram margarine
- 100 gram gula
- 1 sdt vanili
- 100 gram putih telur



Gambar 7. Kue Lidah kucing

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini melalui penyuluhan mengenai stunting dan pendampingan secara langsung pemanfaatan daun kelor sebagai susu pencegah stunting pada

ibu rumah tangga yang berjumlah 30 orang di Desa Jatisari Dusun Tambaksari Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang dengan menggunakan alat dan bahan pembuatan susu kelor serta media ppt dan brosur.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari sosialisasi peluang usaha kue kering untuk menambah income bagi ibu-ibu warga Perumahan Desa Sobo Banyuwangi menunjukkan dampak yang signifikan terhadap pemberdayaan perempuan, peningkatan keterampilan, serta potensi ekonomi lokal. Berikut adalah hasil dan pembahasan yang diperoleh berdasarkan analisis dan implementasi program:

- **Peningkatan Keterampilan Ibu Rumah Tangga**

Pelatihan pembuatan kue kering yang dilakukan di Kelurahan Sobo memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan ibu rumah tangga dalam memproduksi berbagai jenis kue kering seperti nastar, kastengel, dan kue dari tepung ubi ungu. Program ini berhasil mengajarkan teknik pengolahan bahan baku lokal menjadi produk bernilai jual tinggi. Berdasarkan hasil analisis, ibu-ibu mampu memproduksi kue dengan biaya produksi yang efisien.

- **Pemanfaatan Hasil Bumi Lokal**

Salah satu aspek penting dari program ini adalah pemanfaatan hasil bumi yang melimpah di Kabupaten Banyuwangi, seperti ubi jalar, pisang, dan singkong. Melalui pelatihan, ibu-ibu diajarkan cara mengolah bahan-bahan tersebut menjadi produk olahan yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Hal ini tidak hanya membantu mengurangi pemborosan hasil bumi tetapi juga menciptakan peluang bisnis baru bagi masyarakat lokal.

- **Peningkatan Pendapatan Keluarga**

Program ini memberikan peluang bagi ibu rumah tangga untuk meningkatkan pendapatan keluarga mereka melalui usaha kecil berbasis home industry. Dengan pemasaran produk yang lebih baik, seperti melalui koperasi rumah tangga atau media sosial, ibu-ibu mampu menjual produk mereka ke pasar yang lebih luas. UMKM kue kering di Banyuwangi bahkan mengalami lonjakan pesanan hingga 50% menjelang Hari Raya Idul Fitri, membuktikan bahwa usaha ini sangat potensial untuk dikembangkan.

- **Strategi Pemasaran dan Dukungan Koperasi**

Sosialisasi juga mencakup edukasi tentang strategi pemasaran, seperti penentuan logo, penciptaan merek dagang, dan pengemasan produk yang berkualitas. Selain itu, koperasi rumah tangga dibentuk sebagai wadah untuk mendukung usaha ibu-ibu dalam hal simpan pinjam serta distribusi produk olahan mereka. Koperasi ini menjadi sarana penting untuk memperluas jaringan pemasaran dan meningkatkan daya saing produk di pasar lokal maupun regional.

- **Respon Positif dari Masyarakat**

Hasil sosialisasi menunjukkan respon yang sangat baik dari ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Sobo. Mereka antusias mengikuti pelatihan dan tertarik untuk mengembangkan usaha berbasis home industry. Beberapa ibu bahkan telah mulai memproduksi dan menjual hasil olahan mereka secara mandiri dengan dukungan koperasi rumah tangga yang dibentuk.

- **Kendala dan Tantangan**

Meskipun program ini menunjukkan keberhasilan awal, terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan:

1. **Keterbatasan alat produksi:** Banyak ibu rumah tangga masih membutuhkan dukungan alat seperti oven dan mixer untuk meningkatkan kapasitas produksi.
2. **Kurangnya teknologi pengemasan:** Pengemasan produk masih belum maksimal sehingga

perlu pelatihan tambahan untuk meningkatkan kualitas kemasan.

3. **Persaingan pasar:** Produk olahan lokal menghadapi persaingan ketat dengan produk massal dari pabrik besar.

Kesimpulan

Program sosialisasi ini berhasil memberdayakan perempuan di Desa Sobo dengan memberikan pelatihan keterampilan dalam pembuatan kue kering. Melalui pelatihan ini, ibu-ibu tidak hanya belajar teknik pembuatan kue tetapi juga mendapatkan pengetahuan tentang manajemen usaha dan pemasaran produk. Dengan meningkatnya keterampilan dan pengetahuan, ibu-ibu rumah tangga mampu memproduksi kue kering yang berkualitas tinggi, yang dapat dijual baik secara lokal maupun melalui platform online. Hal ini berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga mereka, terutama menjelang Hari Raya Idul Fitri ketika permintaan terhadap kue kering meningkat.

Daftar Pustaka

- [1] Abdulah Azwar Anas, *Anti mainstream Marketing, 20 Jurus Inovasi mengubah Banyuwangi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020.
- [2] G. I. Marafi, E. Suprihatin, and A. Hidayah, "Analisis Kepuasan Pelanggan dengan Metode Service Quality (Servqual) dan Importance Performance Analysis (IPA) pada UMKM Gabin Osing di Banyuwangi," vol. 24, no. 3, pp. 2875–2882, 2024, doi: 10.33087/jiubj.v24i3.5593.
- [3] H. D. Susanti, D. A. Pradana, and E. Suprihatin, "Synergy of the Pentahelix Model to Establish Resilient Smes in Facing New Normal during Covid-19 Pandemic," *Budapest Int. Res. Critics Inst. Humanit. Soc. Sci.*, vol. 4, no. 1, pp. 754–761, 2021, doi: 10.33258/birci.v4i1.1666.
- [4] M. G. Miranti, N. Astuti, and S. Handajani, "Pembuatan Kue Kering Berbasis Kearifan Lokal Di Kecamatan Brondong-Lamongan (Kajian Respon Pelatihan)," *J. ABDI*, vol. 3, no. 2, p. 102, 2018, doi: 10.26740/ja.v3n2.p102-107.
- [5] A. Artiyani *et al.*, "Penggunaan mesin produksi dan penerapan K3 untuk mengurangi resiko kecelakaan kerja pada UMKM," *J. Pembelajaran Pemberdaya. Masy.*, vol. 5, no. 3, pp. 656–665, 2024, doi: 10.33474/jp2m.v5i3.21876.
- [6] K. I. Halim, "Pendampingan Usaha Kue Kering Melalui Pengemasan Produk Dan Pemasaran Digital," *Community Dev. J. J. Pengabdi. Masy.*, vol. 2, no. 3, pp. 732–736, 2021, doi: 10.31004/cdj.v2i3.2568.
- [7] Y. Liana, L. Andiani, L. Sa'adah, and Sunarto, "Usaha Kue Kering Semprit Berbahan Dasar Kentang Sebagai Usaha Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga Pada UKM 'Mahkota' Bandulan Kecamatan Sukun Kota Malang," *J. ABM Mengabdi*, vol. 6, no. 2, pp. 139–147, 2019, [Online]. Available: <http://journal.stie-mce.ac.id/index.php/jam/article/view/493>